

Studi Literatur: Peran Media Digital Dalam Meningkatkan Kembali Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Magfirah¹, Cut Salwa Alifa², Nurhaliza³

¹²³ Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sultanah Nahrasiyah, Indonesia.

*E-mail Korespondensi: Magfirah010105@gmail.com

Naskah dikirim: 17 Juli 2025	Naskah diterima: 25 Oktober 2025	Naskah dipublikasi: 4 Desember 2025
---------------------------------	-------------------------------------	--

Abstrak

Latar belakang: Penurunan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu tantangan dalam dunia pendidikan, terutama di era digital saat ini. Kurangnya pendekatan yang relevan dengan perkembangan teknologi menyebabkan pembelajaran PAI terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media digital dalam meningkatkan kembali minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI serta mengidentifikasi media digital yang paling efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur dari jurnal dan sumber digital yang relevan dengan topik media digital dan pembelajaran PAI. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi pola dan kesimpulan dari berbagai hasil penelitian terdahulu.

Hasil: Hasil studi menunjukkan bahwa media digital berperan penting dalam meningkatkan kembali minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI. Media seperti video edukasi, animasi interaktif, podcast Islami, dan platform pembelajaran daring mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Media digital juga mendukung pendekatan visual dan audiovisual yang memudahkan siswa dalam memahami materi keislaman secara kontekstual dan aplikatif. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital guru, dan kurangnya kurasi konten Islami yang tepat masih menjadi hambatan dalam implementasi media digital secara merata.

Kesimpulan: Pemanfaatan media digital dapat menjadi solusi strategis untuk mengatasi penurunan minat belajar siswa terhadap PAI, asalkan didukung oleh kesiapan guru, akses teknologi yang merata, serta ketersediaan konten yang sesuai nilai-nilai Islam. Penelitian lanjutan berbasis data empiris diharapkan dapat menguji lebih dalam efektivitas media digital tertentu terhadap peningkatan motivasi dan pemahaman keagamaan siswa di berbagai jenjang pendidikan.

Kata Kunci: Media digital, minat belajar, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Menurut KBBI, teknologi diartikan sebagai cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan secara tepat, serta sebagai ilmu pengetahuan yang menunjang keberlangsungan hidup manusia di masa depan dan memberikan manfaat nyata bagi kehidupan. Saat ini, hampir seluruh aktivitas manusia sehari-hari tidak lepas dari penggunaan teknologi. Bahkan, hampir setiap gerakan atau tindakan manusia melibatkan teknologi.



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Seseorang yang tidak memahami teknologi saat ini dianggap ketinggalan zaman atau biasa disebut "gaptek". Oleh karena itu, penting untuk memiliki literasi teknologi agar tidak tertinggal dalam perkembangan informasi dan zaman (Salsabila et al., 2023). Teknologi telah dimanfaatkan di berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, pertanian, politik, dan sosial. Tujuan utamanya adalah untuk mempermudah pekerjaan manusia. Tak terkecuali dalam bidang pendidikan, penggunaan teknologi telah diterapkan secara luas. Pemahaman terhadap teknologi juga membentuk kebiasaan baru bagi guru dan siswa dalam memilih metode pembelajaran yang lebih efektif, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Pandemi Covid-19 menjadi momentum besar dalam penerapan teknologi pendidikan, di mana proses belajar-mengajar harus dilakukan secara daring. Kondisi ini memaksa pendidik dan peserta didik beradaptasi menggunakan berbagai platform teknologi seperti Zoom, Google Meet, Webex, WhatsApp, dan Google Classroom. Platform-platform ini banyak digunakan selama masa pandemi dari tahun 2019 hingga 2022 (Munawar et al., 2021). Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, penggunaannya juga perlu diawasi. Penggunaan yang berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial siswa dengan lingkungannya karena mereka terlalu asyik dengan dunia digital. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan waktu penggunaan teknologi, terutama dengan pengawasan dari orang tua.

Teknologi 5.0 merupakan fase terbaru dalam perkembangan teknologi yang menyatukan dunia fisik dan digital secara lebih terintegrasi dan efisien. Perkembangan ini telah merambah berbagai sektor seperti industri, pertanian, kesehatan, hingga pendidikan. Di era ini, teknologi berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia melalui percepatan proses kerja serta penyediaan solusi yang lebih tepat dan efektif. Meski demikian, kemajuan ini juga menimbulkan sejumlah tantangan, termasuk risiko penyalahgunaan teknologi dan ancaman terhadap privasi. Dalam pendidikan, hadirnya Teknologi 5.0 membawa dampak signifikan, menuntut adanya penyesuaian pada kurikulum dan strategi pembelajaran agar sesuai dengan tuntutan abad ke-21 (Subandowo, 2022). Pembelajaran berbasis teknologi perlu dikembangkan untuk menjawab dinamika zaman. Selain itu, pendidik dituntut untuk menguasai perangkat teknologi mutakhir dan mampu menggunakannya secara kreatif guna menciptakan proses belajar yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan. Dengan demikian, pendidikan di era Teknologi 5.0 memiliki potensi besar dalam memperkuat keterkaitan antara dunia pendidikan dan kebutuhan nyata di masyarakat (Fricticarani et al., 2023).

Tujuan utama dari penerapan teknologi dalam dunia pendidikan adalah untuk mempermudah proses belajar-mengajar melalui perancangan dan pengelolaan sumber daya teknologi secara efektif (Agustian & Salsabila, 2021). Dengan demikian, penggunaan teknologi secara luas dapat membantu mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran, terutama setelah masa pandemi. Pemanfaatan teknologi pascapandemi terbukti memberikan kontribusi positif dalam kegiatan belajar, salah satunya melalui penggunaan perangkat digital seperti ponsel pintar, tablet, laptop, dan perangkat lain dengan berbagai sistem operasi. Selain itu, pemanfaatan juga mencakup penggunaan perangkat lunak atau aplikasi digital yang beragam, tergantung pada kebutuhan pembelajaran. Beberapa contoh platform yang sering digunakan meliputi Zoom, Google Meet, Webex, WhatsApp, Google Dokumen, e-learning, Quora, dan berbagai media digital lainnya (Mahmudati & Lestiyaniawati, 2022).

Transformasi digital telah menuntut sistem pendidikan untuk melakukan penyesuaian agar mampu mengikuti dinamika zaman. Salah satu dampaknya adalah terjadinya pergeseran metode pembelajaran dari yang semula bersifat konvensional menuju pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Namun, tidak semua mata pelajaran mampu mengikuti perubahan ini secara optimal, salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Perkembangan teknologi digital tidak hanya memengaruhi sektor ekonomi dan sosial, tetapi juga telah membawa dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan. Perubahan ini mendorong dunia pendidikan untuk beradaptasi agar dapat mengikuti arus globalisasi yang serba cepat. Salah satu perubahan besar terjadi dalam metode pembelajaran, di mana pendekatan konvensional mulai tergeser oleh pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Meskipun demikian, tidak semua mata pelajaran mampu mengikuti perubahan ini dengan kecepatan yang sama, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI) (Sunandar, 2020). Di sejumlah sekolah, pembelajaran PAI masih dilakukan secara tradisional melalui ceramah dan hafalan teks tanpa pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa masa kini.

Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI menjadi tantangan yang memerlukan perhatian serius. PAI memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter, moral, dan nilai-nilai keagamaan siswa. Namun, kenyataannya, banyak siswa yang merasa bosan, kurang termotivasi, dan menganggap PAI sebagai mata pelajaran yang monoton dan tidak menarik (Hayati et al., 2023). Dalam konteks sosial saat ini, di mana siswa dikelilingi oleh berbagai platform digital seperti YouTube, TikTok, dan aplikasi edukatif, pendekatan pembelajaran yang bersifat satu arah dan tidak interaktif dinilai tidak lagi relevan. Terlebih lagi, generasi saat ini yang dikenal sebagai "*digital native*" memiliki karakteristik belajar yang berbeda dengan generasi sebelumnya mereka cenderung visual, cepat bosan, menyukai interaksi digital, dan menginginkan pengalaman belajar yang menyenangkan serta bermakna (Wardana, 2022). Hal ini menjadi salah satu faktor penting yang mendorong perlunya penelitian untuk mencari solusi inovatif dalam meningkatkan kembali minat belajar siswa terhadap PAI.

Dalam literatur sebelumnya, telah banyak dijelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Penelitian oleh (Komalawati, 2021) menemukan bahwa penggunaan video pembelajaran yang dikemas secara kreatif dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara signifikan. Selain itu, hasil penelitian oleh (Salomo Leuwol et al., 2023) ditemukan bahwa pembelajaran berbasis teknologi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Penggunaan berbagai media digital seperti multimedia, aplikasi pembelajaran, dan platform e-learning mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, penerapan teknologi dalam proses pembelajaran sangat disarankan agar motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar dapat terus ditingkatkan. Sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan tidak secara spesifik membahas penerapan media digital dalam konteks pembelajaran PAI. Selain itu, keterbatasan dalam studi-studi sebelumnya terletak pada kurangnya eksplorasi terhadap persepsi dan pengalaman langsung siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar. Masih sedikit kajian yang menggali secara mendalam bagaimana media digital benar-benar memengaruhi minat dan motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran agama yang bersifat normatif dan nilai.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh peran media digital dalam meningkatkan kembali minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penting seperti: media digital seperti apa yang efektif digunakan dalam pembelajaran PAI? Bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI? Dan sejauh mana media digital dapat mengubah pola interaksi dan partisipasi siswa dalam kelas? Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi yang tepat dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran PAI guna menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, relevan, dan membekali bagi siswa.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa integrasi media digital secara tepat dalam proses pembelajaran PAI dapat secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa. Hipotesis ini didasarkan pada premis bahwa media digital mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih visual, interaktif, dan kontekstual, yang pada gilirannya mampu menjembatani kesenjangan antara materi keagamaan yang bersifat abstrak dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari. Media digital juga memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih personal dan fleksibel, karena siswa dapat mengakses materi kapan pun dan di mana pun sesuai dengan ritme belajar mereka.

Penelitian ini memiliki nilai penting baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur dalam bidang pendidikan agama dan teknologi pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis digital. Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh guru PAI sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Selain itu, sekolah dan lembaga pendidikan dapat menjadikan temuan ini sebagai landasan dalam mengembangkan kebijakan dan program pelatihan guru agar mampu menguasai teknologi digital dalam mengajar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap pemecahan masalah minat belajar siswa, tetapi juga menjadi langkah konkret dalam memperkuat pendidikan keagamaan di era digital yang terus berkembang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan, baik dari jurnal, artikel, maupun sumber digital yang terpercaya terkait dengan penggunaan media digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Subjek dalam penelitian ini adalah berbagai literatur yang membahas tentang media digital, minat belajar siswa, dan pengajaran Pendidikan Agama Islam. Pemilihan subjek didasarkan pada kriteria relevansi dengan topik penelitian, kemutakhiran data (terbit dalam 10 tahun terakhir), dan kelayakan akademik.

Prosedur penelitian dimulai dengan identifikasi masalah, penelusuran pustaka yang relevan, pengumpulan data dari sumber-sumber literatur, analisis isi literatur, serta penarikan kesimpulan. Seluruh proses dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh media digital terhadap minat belajar siswa. Bahan dalam penelitian ini berupa literatur yang relevan dengan topik penelitian. Instrumen penelitian

berupa lembar telaah literatur yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi, dan menganalisis isi dari masing-masing sumber yang ditelaah.

Data dikumpulkan melalui penelusuran artikel dan literatur dari berbagai database seperti Google Scholar, dan perpustakaan digital kampus. Kata kunci yang digunakan antara lain: *media digital*, *minat belajar*, dan *PAI*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), dengan memeriksa dan membandingkan hasil-hasil penelitian terdahulu untuk menemukan pola, hubungan, serta kesenjangan yang ada. Temuan kemudian disintesis untuk menarik kesimpulan mengenai peran media digital dalam meningkatkan kembali minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang mencakup pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan guna mencerdaskan kehidupan bangsa secara menyeluruh. Hubungan guru dan siswa menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Namun, masih banyak guru yang kesulitan menyampaikan materi secara optimal, terutama jika proses pembelajaran masih bersifat satu arah dan mengabaikan media pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Guru berperan penting dalam mengelola pembelajaran yang mendorong siswa aktif, karena pada dasarnya siswa adalah subjek utama dalam pendidikan. Jika pembelajaran disampaikan dengan metode yang kurang sesuai, siswa bisa kehilangan minat terhadap materi maupun gurunya (Wijayanto et al., 2023). Oleh karena itu, media pembelajaran berperan penting dalam mendukung guru sebagai fasilitator yang menyampaikan pesan-pesan pendidikan secara lebih efektif. Media juga memperkuat interaksi guru dan siswa serta menjadikan suasana belajar lebih hidup. Selain membantu guru, media juga mempermudah siswa memahami materi dan meningkatkan kualitas hasil belajar (Syahputra et al., 2022).

1. Media Digital Sebagai Sarana Pembelajaran yang Interaktif dan Kontekstual

Media digital mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini, yaitu generasi *digital native* yang sangat akrab dengan perangkat teknologi (Yosintha, 2023). Berdasarkan berbagai literatur yang dianalisis, pembelajaran PAI sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang monoton dan cenderung bersifat dogmatis, terutama jika disampaikan secara konvensional seperti ceramah dan hafalan tanpa pendekatan kontekstual (Indrawati et al., 2021). Hal ini menyebabkan penurunan minat belajar siswa, terutama di era pasca-pandemi ketika siswa terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi. Untuk mengembalikan minat belajar siswa, diperlukan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan mereka, salah satunya adalah melalui media digital.

Media digital seperti video pembelajaran, animasi interaktif, aplikasi pendidikan berbasis Islam, serta platform LMS (*Learning Management System*) seperti Google Classroom, Moodle, atau Edmodo, dapat memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya pasif, tetapi partisipatif dan interaktif. Misalnya, video animasi yang menceritakan

kisah nabi-nabi atau sejarah peradaban Islam membuat materi lebih hidup dan mudah dipahami. Aplikasi kuis berbasis Islami seperti Kahoot! atau Quizizz yang disisipkan dalam proses pembelajaran juga memicu semangat siswa untuk aktif belajar (Sagala, 2025). Siswa dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, mengeksplorasi materi sesuai minat mereka, dan bahkan belajar secara kolaboratif dengan teman-temannya melalui grup diskusi online atau forum belajar. Hal ini sangat berbeda dengan pendekatan pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah dan terbatas pada jam pelajaran di kelas (Putri & Rahmi, 2024).

Selain itu, media digital juga memungkinkan guru untuk menyajikan materi PAI secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran PAI melalui media digital juga berubah. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu, melainkan menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan dan memahami materi dari berbagai sumber digital yang terpercaya. Perubahan peran ini menuntut guru untuk memiliki kompetensi literasi digital dan kemampuan pedagogis yang adaptif terhadap teknologi. Kompetensi merupakan keterampilan yang wajib dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional. Di tengah perkembangan era digital, guru dituntut untuk menguasai berbagai strategi, metode, teknik, serta media pembelajaran berbasis teknologi. Keaktifan dan kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan kemajuan teknologi akan menjadi tantangan tersendiri apabila guru tidak mampu mengikuti perkembangan tersebut. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan saat ini, guru perlu memiliki kompetensi digital guna mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Sitompul, 2022).

Namun, penting untuk dicatat bahwa pemanfaatan media digital harus disesuaikan dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam PAI. Tidak semua konten digital cocok untuk digunakan dalam pembelajaran agama, sehingga guru harus memiliki kemampuan literasi media dan kepekaan terhadap nilai syar'i. Misalnya, memilih konten yang tidak menampilkan unsur kekerasan, pornografi, atau nilai yang bertentangan dengan akhlak Islam. Studi literatur yang dilakukan oleh (Muslim & Priyono, 2021) juga menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran digital di rumah. Dalam pembelajaran PAI, dukungan orang tua menjadi sangat penting karena mereka berperan dalam membimbing anak agar menggunakan media digital secara positif dan sesuai dengan etika Islam. Orang tua dapat membantu siswa mengakses konten Islami yang edukatif, membatasi waktu penggunaan gadget, serta mendampingi anak dalam diskusi tentang nilai-nilai agama.

2. Penguatan Minat Belajar Siswa melalui Pendekatan Visual dan Audiovisual

Minat belajar siswa merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, minat belajar sering kali menjadi tantangan tersendiri karena sebagian siswa menganggap materi PAI sulit dipahami, kurang aplikatif, atau disampaikan secara membosankan. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan visual dan audiovisual melalui media digital menjadi solusi yang efektif dan relevan dengan gaya belajar siswa abad ke-21.

Berdasarkan studi literatur, pendekatan visual dan audiovisual sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran PAI karena mampu merangsang berbagai indera siswa sekaligus. Menurut (Rahayu et al., 2022) siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat materi ketika mereka belajar menggunakan kombinasi antara teks, gambar, dan suara. Dalam PAI, ini bisa diwujudkan melalui berbagai media seperti video penjelasan materi, infografik tentang ajaran Islam, podcast kajian ringan, atau animasi pembelajaran. Sebagai contoh, ketika guru menjelaskan tentang tata cara shalat, penjelasan verbal sering kali tidak cukup untuk memberikan pemahaman utuh, apalagi bagi siswa yang gaya belajarnya visual atau kinestetik. Namun, dengan media audiovisual seperti video tutorial gerakan shalat atau animasi 3D yang menampilkan arah kiblat, bacaan shalat, dan gerakan yang benar, siswa lebih mudah memahami dan bahkan dapat menirukan secara mandiri. Selain itu, media semacam ini juga dapat diputar ulang, sehingga siswa memiliki fleksibilitas dalam mengulang pelajaran sesuai kebutuhan mereka.

Pendekatan ini juga sangat berguna untuk menjelaskan materi-materi abstrak seperti konsep tauhid, iman kepada hal gaib, atau kisah-kisah dalam Al-Qur'an. Melalui visualisasi dan narasi audiovisual, siswa tidak hanya mendapatkan informasi secara kognitif, tetapi juga merasakan kedekatan emosional dengan materi yang dipelajari. Ini penting karena pendidikan Islam bukan hanya bertujuan membentuk pengetahuan (*knowledge*), tetapi juga sikap (*attitude*) dan nilai (*value*). Pemanfaatan konten visual dan audiovisual memungkinkan pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan aplikatif. Misalnya, siswa dapat menonton dokumenter tentang praktik zakat di masyarakat, melihat tayangan dakwah remaja Muslim, atau mendengarkan podcast yang membahas isu-isu moral dari sudut pandang Islam. Dengan cara ini, pembelajaran PAI tidak lagi berada dalam ruang tertutup, tetapi terhubung langsung dengan realitas sosial dan kehidupan sehari-hari siswa.

Namun, pemanfaatan media digital berbasis visual dan audiovisual dalam pembelajaran PAI juga harus memperhatikan kualitas dan kredibilitas konten. Tidak semua video di platform seperti YouTube, TikTok, atau Instagram memiliki muatan edukatif yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam melakukan kurasi terhadap konten yang digunakan. Guru harus memilih atau bahkan membuat sendiri media pembelajaran yang mendidik, menarik, dan sah dari segi keilmuan Islam. Selain itu, penting juga untuk melibatkan siswa dalam proses produksi konten. Misalnya, guru dapat memberi tugas membuat vlog bertema nilai kejujuran dalam Islam, membuat video ceramah singkat, atau presentasi visual tentang hikmah puasa. Aktivitas semacam ini tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga memperkuat keterikatan mereka terhadap materi ajar, karena mereka menjadi bagian dari proses belajar, bukan sekadar penerima materi.

Agar pendekatan visual dan audiovisual ini efektif, guru PAI perlu mendapatkan pelatihan tentang literasi digital, editing video sederhana, dan penggunaan aplikasi pembelajaran modern. Beberapa studi menunjukkan bahwa guru yang mahir dalam mengolah konten digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Dengan

keterlibatan tersebut, maka minat belajar siswa akan terbangun secara alami, karena mereka merasa proses pembelajaran menyenangkan, relevan, dan sesuai dengan zaman mereka.

3. Kendala dan Tantangan Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI

Walaupun media digital menawarkan berbagai manfaat dalam pembelajaran PAI, kenyataannya implementasi media ini tidak selalu berjalan mulus di lapangan. Terdapat berbagai kendala dan tantangan yang dihadapi baik oleh guru, siswa, maupun institusi pendidikan dalam memanfaatkan media digital secara efektif dan berkelanjutan. Salah satu tantangan utama yang sering disebutkan dalam berbagai literatur adalah keterbatasan akses teknologi (Mubarak et al., 2023). Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai seperti koneksi internet stabil, perangkat komputer, atau proyektor. Di daerah terpencil, tantangan ini semakin besar karena sinyal internet yang lemah dan minimnya infrastruktur pendukung. Akibatnya, meskipun guru dan siswa memiliki motivasi tinggi untuk menggunakan media digital, mereka tidak dapat melaksanakannya secara optimal karena keterbatasan sarana.

Selain itu, masih banyak guru yang belum memiliki kompetensi literasi digital yang memadai. Hal ini disebabkan oleh minimnya pelatihan atau pembinaan profesional berkelanjutan di bidang teknologi pendidikan. Banyak guru PAI yang masih terbiasa dengan metode ceramah dan belum terbiasa menggunakan media seperti video pembelajaran, infografik, atau platform daring. Kurangnya keterampilan ini menghambat guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual bagi siswa (Rosanti et al., 2022). Aspek lain yang menjadi tantangan adalah keterbatasan waktu dan beban administrasi guru yang tinggi. Banyak guru merasa bahwa untuk membuat atau mencari konten digital yang sesuai membutuhkan waktu dan energi yang besar, sementara mereka juga harus menyelesaikan tugas administratif yang menumpuk. Hal ini membuat guru lebih memilih cara-cara konvensional yang lebih praktis meskipun kurang efektif dari segi membangun minat belajar.

Di sisi siswa, tantangan lain adalah kurangnya disiplin dan manajemen waktu dalam belajar digital. Siswa kadang menggunakan perangkat digital untuk hiburan semata, seperti bermain game atau mengakses media sosial yang tidak edukatif, sehingga tujuan penggunaan media digital untuk pembelajaran tidak tercapai. Selain itu, tidak semua siswa memiliki kemampuan belajar mandiri secara daring. Sebagian besar masih membutuhkan pendampingan intensif agar tidak hanya membuka media digital, tetapi juga memahami dan menginternalisasi konten yang disajikan. Tidak semua materi digital yang beredar memiliki kualitas atau keakuratan yang baik. Beberapa materi mengandung distorsi terhadap ajaran Islam, baik karena informasi yang tidak lengkap, pemahaman yang keliru, maupun sudut pandang yang tidak sesuai dengan nilai moderat Islam (*wasathiyah*). Dalam hal ini, penting adanya kurasi dan kontrol oleh guru dan lembaga pendidikan untuk menjaga kualitas materi PAI yang dikonsumsi siswa.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, solusi strategis perlu dikembangkan. Pertama, peningkatan literasi digital bagi guru PAI melalui pelatihan, workshop, dan program mentoring. Kedua, penyediaan konten digital Islami yang

berkualitas dan terstandar oleh lembaga seperti Kementerian Agama, universitas Islam, atau platform edukasi berbasis syariah. Ketiga, pengembangan sistem pembelajaran blended learning (tatap muka dan daring) yang fleksibel namun terstruktur. Keempat, pelibatan orang tua dalam mendampingi dan mengawasi pembelajaran digital anak-anak mereka.

Tak kalah penting, kebijakan dari pemerintah dan sekolah sangat diperlukan untuk mendukung pemanfaatan media digital dalam PAI. Kebijakan ini dapat berupa alokasi anggaran untuk pengadaan sarana digital, insentif untuk guru yang inovatif, serta integrasi pembelajaran digital dalam kurikulum. Dengan dukungan sistemik, maka tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi secara bertahap. Dengan memahami tantangan yang ada dan meresponsnya secara strategis, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI tidak hanya akan bertahan sebagai tren sementara, tetapi menjadi bagian dari transformasi pendidikan yang berkelanjutan dan relevan dengan perkembangan zaman.

Simpulan

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media digital memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kembali minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI. Penggunaan media digital tidak hanya memodernisasi metode pembelajaran, tetapi juga membentuk ekosistem belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa di era digital. Media seperti video pembelajaran, animasi, kuis daring, podcast Islami, serta platform pembelajaran digital telah terbukti mampu menjembatani jarak antara materi ajar PAI dengan dunia nyata siswa, sehingga menumbuhkan kembali ketertarikan mereka terhadap materi keislaman yang sebelumnya dirasakan monoton.

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar tidak hanya ditumbuhkan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh pendekatan, media, dan pengalaman belajar yang dirasakan siswa. Media digital berperan sebagai penghubung antara pesan nilai-nilai Islam dengan gaya hidup dan kebiasaan belajar generasi muda. Dengan memanfaatkan kekuatan visual dan audiovisual, pembelajaran PAI menjadi lebih mudah dipahami, lebih bermakna, dan mampu membentuk sikap serta karakter Islami secara aplikatif.

Hasil temuan ini juga menggarisbawahi adanya sejumlah tantangan, seperti keterbatasan akses teknologi, rendahnya literasi digital guru, serta kurangnya kurasi konten yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, orang tua, dan pembuat kebijakan. Dibutuhkan upaya sistemik untuk meningkatkan kompetensi guru, menyediakan infrastruktur digital yang merata, serta mendorong lahirnya konten-konten digital Islami yang kredibel dan edukatif.

Penelitian ini bersifat eksploratif dan berbasis literatur, sehingga memiliki keterbatasan dalam menyajikan data empiris langsung dari lapangan. Oleh karena itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan pendekatan lapangan (*field*

research) dengan metode kuantitatif, kualitatif, atau campuran untuk menguji efektivitas media digital tertentu terhadap minat belajar siswa PAI dalam konteks kelas yang nyata. Penelitian masa depan juga perlu mengeksplorasi preferensi media digital berdasarkan jenjang pendidikan, karakteristik demografis siswa, serta keterkaitan antara minat belajar dan capaian nilai-nilai religius yang diinternalisasi melalui media tersebut. Sebagai bagian dari penelitian yang sedang berkembang, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI masih sangat terbuka untuk dikaji dari berbagai perspektif, termasuk pedagogi digital Islami, etika penggunaan teknologi, hingga pengaruh media sosial dalam pembentukan identitas keagamaan siswa. Dengan demikian, studi ini diharapkan menjadi dasar awal bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang inovatif, relevan, dan mampu menjawab tantangan pendidikan Islam di era digital.

Daftar Pustaka

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *ISLAMIKA*, 3(1). <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>
- Fricticarani, A., Hayati, A., R, R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). STRATEGI PENDIDIKAN UNTUK SUKSES DI ERA TEKNOLOGI 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1). <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1173>
- Hayati, N. M., Muhyani, M., & Sutisna, S. (2023). THE EFFECT OF THE APPLICATION OF TEAM GAMES TOURNAMENT ON PAI LEARNING INTEREST IN SMP NEGERI 2 CIPANAS CIANJUR. *JURNAL EDUSCIENCE*, 10(1). <https://doi.org/10.36987/jes.v10i1.4140>
- Indrawati, Y. T., Sujino, S., & Dacholfany, M. I. (2021). MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.24127/profetik.v2i1.1830>
- Komalawati, D. I. (2021). Pemanfaatan Media Vidio Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Pola Konfigurasi Objek Mata Pelajaran Matematika Kelas VIIIB SMP An-Nuriyyah Bumiayu. *Educatif Journal of Education Research*, 2(4). <https://doi.org/10.36654/educatif.v2i4.176>
- Mahmudati, R., & Lestiyanawati, R. (2022). Penguatan Gaya Belajar Berbasis Teknologi Masa Transisi Pasca Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Wonosobo. *SOROT : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.32699/sorot.v1i1.2483>
- Mubarak, M. S., Kurniasih, N., & Qomaruzzaman, B. (2023). Fasilitas Belajar, Teknologi Pendidikan, dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI: Menuju Pendidikan 4. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3165>
- Munawar, Z., Herdiana, Y., Suharya, Y., & Indah Putri, N. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19. *TEMATIK*, 8(2). <https://doi.org/10.38204/tematik.v8i2.689>
- Muslim, I. F., & Priyono, P. (2021). Tingkat Literasi Digital dalam Pembelajaran Daring di SMP Spring Garden. *INTELEKTUUM*, 2(2). <https://doi.org/10.37010/int.v2i2.450>
- Putri, L. A., & Rahmi, U. (2024). Pemanfaatan Media Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI pada Generasi Milenial Utilization of Digital Media to Increase Interest in Learning PAI in the Millennial Generation. *Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1).
- Rahayu, V. P., Edawarni, C., & Amin, A. (2022). Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5).
- Rosanti, A., Kardi, K., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Peran Guru PAI dalam Literasi Digital melalui Optimalisasi Perpustakaan Digital di Masa Pandemi Covid-19. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.721>
- Sagala, J. (2025). Peran Media Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam di Era Modern. *Kualitas Pendidikan*, 3(1), 2025.
- Salomo Leuwol, F., Basiran, B., Solehuddin, M., Vanchapo, A. R., Sartipa, D., & Munisah, E. (2023). EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(3). <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i3.899>
- Salsabila, U. H., Insani, A. P. S., Mustofa, H., Kalma, M. E. Z., & Iqbal Wibisono, M. (2023). Teknologi Pendidikan: Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Pasca Pandemi. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1). <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.6173>
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>

- Subandowo, M. (2022). Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. *Jurnal Sagacious*, 9(1).
- SUNANDAR, B. (2020). Penggunaan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Qur'an Nurul Huda Pesawaran. Raden Intan Lampung. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(9).
- Syahputra, R. E., Wahidah, W., & Afna, M. (2022). Interactive Multimedia for Teaching Writing Descriptive Text to Junior High School Students. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.635>
- Wardana, B. E. (2022). Hambatan dan Harapan Pendidikan Islam di Era Digitalisasi. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 1(1). <https://doi.org/10.55927/ajae.v1i1.1371>
- Wijayanto, A., Khoiriyah, S. U., Setyowati, E., & Taman, M. R. (2023). Inovasi Pembelajaran: Pengembangan Media Interaktif Sistem Pencernaan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 14(2), 187–200. <https://doi.org/10.47766/itqan.v14i2.1541>
- Yosintha, R. (2023). Literacy Cloud: Integrasi Teknologi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Bagi Digital Natives. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1). <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v4i1.7369>